

ABSTRAK

Penggunaan sistem pembayaran non-tunai kini semakin meluas di tengah masyarakat karena menawarkan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Metode ini, yang dikenal sebagai cashless, telah diadopsi di berbagai wilayah Sumatera Utara. Penerapan sistem ini terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Transaksi yang berjalan lebih efisien turut mempercepat perputaran uang dalam perekonomian, sehingga mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Keunggulan utama sistem ini terletak pada efisiensi dan keamanannya dalam melakukan pembayaran.

Menurut laporan Badan Kebijakan Fiskal, masyarakat pengguna sistem pembayaran non-tunai merasakan berbagai manfaat, seperti kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi dalam bertransaksi. Selain menguntungkan individu, sistem ini juga memberikan nilai tambah bagi pelaku usaha dan pemerintah. Bagi sektor usaha, penggunaan sistem digital dapat mengurangi biaya transaksi, sedangkan bagi pemerintah, sistem ini mempermudah pengawasan dan pengelolaan transaksi secara transparan dan sistematis.

Lebih lanjut, sistem pembayaran digital diyakini berperan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan inklusif, serta berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan. Berdasarkan data dari *International Monetary Fund* (IMF), Indonesia menempati posisi ketiga tertinggi di dunia dalam hal pertumbuhan ekonomi selama lima tahun terakhir, setelah India dan Tiongkok. Selain itu, angka kemiskinan serta pengangguran menunjukkan penurunan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan sistem pembayaran non-tunai membantu mendorong ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.